Faktor Yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bangunan di Desa Telago Biru Kecamatan Siulak

Factors Associated with Work Accidents on Construction Workers in Telago Biru Village, Siulak District

Gilang Septi Yulian¹, Putri Sahara Harahap¹, Renny Listiawaty¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

Korespondensi penulis: gilangseptiyulian@gmail.com

ABSTRACT

Kerinci Regency which is currently undergoing development. Based on data from Telago Biru Village in 2022, it shows that in the village there are 14 building projects with a total of 86 workers. The construction worker had an accident at work. Workers who experience work accidents are 61.8%. The purpose of this study was to determine the factors associated with work accidents on construction workers in Telago Biru Village, Siulak District, Kerinci Regency. This research is a quantitative research using a cross sectional design. The study was conducted in Telago Biru, Siulak District, from April 18 to May 14, 2022. The sample of the research was construction workers in Telago Biru Village, Siulak District, amounting to 47 people. The sampling technique used was total sampling technique. The research instrument is a questionnaire. Data were analyzed using chi square statistical test. As many as 61.7% of respondents had experienced work accidents, 55.3% of respondents worked with fatigue category, 46.8% of respondents worked with unfavorable actions and 46.8% of respondents worked with unfavorable working conditions. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between work fatigue ($p = 0.007$), unsafe acts ($p = 0.000$) and unsafe conditions ($p = 0.018$) with work accidents on construction workers in Telago Biru Village, Siulak District, Kerinci Regency. It is hoped that further researchers will conduct research with variables that have not been studied such as supervision, skills, working hours. It is expected that workers always use PPE and apply safe behavior while working.

Keywords: work accidents, construction workers

ABSTRAK

Kabupaten Kerinci yang saat ini sedang mengalami perkembangan pembangunan. Berdasarkan data Desa Telago Biru tahun 2022 menunjukkan bahwa di desa tersebut terdapat 14 proyek bangunan dengan jumlah pekerja sebanyak 86 pekerja. Pekerja bangunan tersebut mengalami kecelakaan kerja. Pekerja yang mengalami kecelakaan kerja sebesar 61,8%. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja bangunan di Desa Telago Biru Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Telago Biru Kecamatan Siulak pada tanggal 18 April s/d 14 Mei 2022. Sampel penelitian adalah pekerja bangunan yang ada di Desa Telago Biru Kecamatan Siulak berjumlah 47 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji statistik *chi square*. Sebanyak 61,7% responden pernah mengalami kecelakaan kerja, 55,3% responden bekerja dengan kelelahan kerja kategori lelah, 46,8% responden bekerja dengan tindakan kurang baik dan 46,8% responden bekerja dengan kondisi lingkungan kerja kurang baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan kelelahan kerja ($p=0,007$), tindakan tidak aman ($p=0,000$) dan kondisi tidak aman ($p=0,018$) dengan kecelakaan kerja pada pekerja bangunan di Desa Telago Biru Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan variabel yang belum diteliti

seperti pengawasan, keterampilan, jam kerja. Diharapkan kepada pekerja untuk selalu menggunakan APD dan menerapkan perilaku aman saat bekerja.

Kata Kunci : Kecelakaan kerja, pekerja bangunan

PENDAHULUAN

Angka kecelakaan kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan. Menurut data perkiraan global yang dirilis *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2017, setiap tahun sebanyak 2,78 juta pekerja meninggal dikarenakan kecelakaan di tempat kerja dan penyakit akibat kerja. Diantaranya 2,4 juta pekerja (86,3%) meninggal terkait penyakit akibat kerja dan 380.000 pekerja (13,7%) meninggal akibat kecelakaan kerja (ILO, 2019). Kasus ini menunjukkan peningkatan secara keseluruhan dalam jumlah kematian akibat pekerjaan yakni pada tahun 2014 angka kematian 2,33 juta naik tahun 2017 menjadi 2,78 juta angka kematian (ILO, 2019). Menurut data BPJS Ketenagakerjaan, tercatat angka kecelakaan kerja di Indonesia tahun 2017 yaitu 123.041 kasus. Namun angka kecelakaan kerja meningkat tahun 2018 hingga mencapai 173.105 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2019).

Kecelakaan kerja pada bidang konstruksi masih menjadi problematika bagi keselamatan kerja Indonesia. Menurut data Kementerian PUPR tahun 2018, dalam kurun waktu dua tahun terakhir telah terjadi empat belas kasus kecelakaan kerja di proyek konstruksi. Ada empat kasus kecelakaan kerja pada konstruksi layang (*elevated*) terjadi di DKI Jakarta dalam tiga sampai empat bulan awal tahun 2018 (Ditjen Bina Konstruksi Kementerian PUPR, 2018). Sebesar 32% dari kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2017, merupakan kecelakaan kerja di sektor konstruksi (Ditjen Bina Konstruksi Kementerian PUPR, 2018).

Hasil penelitian penelitian (Mashlahat, Hardy, & Buntara, 2020) sebesar 53% pekerja bangunan mengalami kecelakaan kerja. Hasil penelitian (Panjaitan & Silalahi, 2019) sebesar 70% pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja. Hasil penelitian (Ramadan & Handoko, 2016) sebesar 62,5% pekerja konstruksi informal pernah mengalami kecelakaan kerja. Sesuai dengan teori (Buntarto, 2015)

menunjukkan bahwa 88% kecelakaan kerja dipengaruhi oleh *unsafe action*/perilaku tidak aman dan 10% disebabkan *unsafe condition* (kondisi tidak aman). Perilaku tidak aman adalah tindakan atau perbuatan dari seseorang atau beberapa pekerja yang memperbesar terjadinya kecelakaan terhadap pekerja sedangkan *unsafe condition* adalah kondisi lingkungan kerja yang tidak aman dan dapat menyebabkan kecelakaan kerja secara langsung maupun tidak langsung.

Pekerja sektor konstruksi secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu pekerja konstruksi formal artinya bekerja pada perusahaan konstruksi yang mempunyai badan hukum dan pekerja konstruksi informal. Pekerjaan sektor informal ini muncul atas dasar keterbatasan sektor formal dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor informal mempunyai karakteristik mudah dimasuki, bersandar pada sumber daya lokal, usaha milik sendiri, skala usahanya kecil, padat karya, keahliannya diperoleh bukan dari pendidikan formal dan tidak terkena langsung regulasi (UU No. 2 Tahun 2017 tentang jasa konstruksi). Salah satu pekerja konstruksi informal adalah pekerja bangunan yang ada di Desa Telago Biru. Desa Telago Biru merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci yang saat ini sedang mengalami perkembangan pembangunan. Berdasarkan data Desa Telago Biru (2022) menunjukkan bahwa pada tahun 2021 di Desa Telago Biru ada 14 unit pembangunan dengan jumlah pekerja sebanyak 86 orang (Desa Telago Biru, 2022).

Secara garis besar proses kerja pekerja bangunan dimulai dari pengecoran, pemasangan batu bata, pemasangan atap rumah, plaster dinding, pasang lantai, pengecatan. Hasil survey awal yang dilakukan peneliti di Desa Telago Biru Kabupaten Kerinci pada tanggal 10 Desember 2021 di salah satu proyek bangunan yang ada di Desa Telago Biru yaitu proyek bangunan rumah dr Mega menunjukkan bahwa dari 14 pekerja

sebanyak 9 orang pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja dan 5 orang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Jenis kecelakaan kerja yang dialami oleh 9 orang tersebut antara lain terbentur (4 orang), tertimpa (6 orang), terjepit (3 orang), terjatuh (2 orang), terpeleset (4 orang), tertusuk (1 orang).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja bangunan di desa Telago Biru Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bangunan di Desa Telago Biru Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Tahun 2022. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen antara lain kelelahan kerja, tindakan tidak aman, kondisi tidak aman, sedangkan variabel dependen adalah kecelakaan kerja. Penelitian dilakukan di Telago Biru Kecamatan Siulak pada tanggal 18 April s/d 14 Mei 2022.

Sampel penelitian adalah pekerja bangunan yang ada di Desa Telago Biru Kecamatan Siulak dengan jumlah sampel 47 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total *sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Kuesioner penelitian diadopsi dari (Tarwaka, 2008) dan (Huda, Fitri, Buntara, & Utari, 2021) dan sudah dilakukan uji validitas. Etika penelitian menggunakan lembar persetujuan responden (*informed concent*). Data dianalisis menggunakan uji statistik *chi square*.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61,7% responden pernah mengalami kecelakaan kerja, 55,3% responden bekerja dengan kelelahan kerja kategori lelah, 46,8% responden bekerja dengan tindakan kurang baik dan 46,8% responden bekerja dengan kondisi lingkungan kerja kurang baik (tabel 1).

Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan kelelahan kerja ($p=0,007$), tindakan tidak aman ($p=0,000$) dan kondisi tidak aman ($p=0,018$) dengan kecelakaan kerja pada pekerja bangunan di Desa Telago Biru Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci (Tabel 2).

Tabel 1. Gambaran Kelelahan Kerja, Tindakan Tidak Aman, Kondisi Tidak Aman dan Kecelakaan Kerja

Variabel	Jumlah	%
Kecelakaan Kerja		
Pernah	29	61,7
Tidak Pernah	18	38,3
Kelelahan Kerja		
Lelah	26	55,3
Kurang Lelah	21	44,7
Tindakan Tidak Aman		
Kurang Baik	22	46,8
Baik	25	53,2
Kondisi Tidak Aman		
Kurang Baik	22	46,8
Baik	25	53,2
Total	47	100%

Tabel 2. Hubungan Kelelahan Kerja, Tindakan Tidak Aman, Kondisi Tidak Aman dengan Kecelakaan Kerja

Variabel	Kecelakaan Kerja				Total		<i>p-value</i>	OR (95% CI)
	Pernah		Tidak Pernah		n	%		
	n	%	n	%				
Kelelahan Kerja								
Lelah	21	80,8	5	19,2	26	100	0,007	6,8
Kurang Lelah	8	38,1	13	61,9	21	100		(1,8-25,4)
Tindakan Tidak Aman								
Kurang Baik	20	90,9	2	9,1	22	100	0,000	17,8
Baik	9	36,0	16	64,0	25	100		(3,4-94,2)
Kondisi Tidak Aman								
Kurang Baik	18	81,8	4	18,2	22	100	0,018	5,7
Baik	11	44,0	14	56,0	25	100		(1,5-21,9)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $p\text{-value}=0,007$ sehingga ada hubungan antara kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bangunan di Desa Telago Biru Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Kelelahan yang dirasakan responden adalah bahu terasa kaku setelah bekerja dan merasa nyeri punggung setelah bekerja (61,7%), responden merasa sering lupa dalam waktu dekat (51,1%). Responden merasa bahu kaku dan nyeri punggung dikarenakan pekerjaan responden yang mengangkat beban seperti mengangkat batu bata, batu, semen, adonan semen dan pasir dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga responden merasa lelah, selain itu lingkungan kerja yang panas juga berpengaruh terhadap kelelahan yang dialami oleh responden. Kelelahan dapat mempengaruhi tubuh responden seperti sering menguap, haus, rasa kantuk, dan susah berkonsentrasi, responden yang tidak konsentrasi pada saat bekerja dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

Kelelahan di tempat kerja sering terjadi karena beberapa faktor salah satunya yaitu beban kerja. Tingkat pembebanan yang terlalu tinggi memungkinkan pemakaian energi yang berlebihan dan terjadi overstres, sebaliknya intensitas pembebanan yang terlalu rendah memungkinkan rasa bosan dan kejenuhan atau understres. Proyek konstruksi adalah jenis pekerjaan yang memiliki beban kerja fisik yang tinggi.

Pekerja pada proyek konstruksi cenderung menggunakan kekuatan fisiknya dalam melakukan pekerjaan, seperti pekerja konstruksi bagian batu, pekerja konstruksi bagian kayu, pekerja konstruksi bagian galian, pekerja konstruksi bagian pembesian, pekerja konstruksi bagian baja, dll, sehingga beban kerja yang diberikan pada pekerja perlu disesuaikan dengan kemampuan fisik pekerja (Tarwaka, 2014).

Penelitian (Limbong, Josephus, & Katawu, 2015) menemukan bahwa dari 40 orang pekerja buruh bangunan, 92,5% pekerja mengalami kelelahan dengan 35% kelelahan berat dan kelelahan kerja merupakan faktor risiko terjadinya kecelakaan kerja. Penelitian (O'Neill & Panuwatwanich, 2013) menyatakan bahwa kelelahan kerja dapat menyebabkan kecelakaan kerja ($OR>1$). Penelitian Isaac (2016) menyatakan bahwa lingkungan kerja (cuaca dan kebisingan) menyebabkan kelelahan kerja dan berakibat terjadinya kecelakaan kerja ($OR>1$).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $p\text{-value}=0,000$ sehingga ada hubungan antara tindakan tidak aman dengan kecelakaan kerja pada pekerja bangunan di Desa Telago Biru Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Tindakan tidak aman yang dilakukan oleh responden antara lain responden sering tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) sesuai jenis bahaya di tempat kerja (83,0%), responden selalu merokok pada saat sedang bekerja (19,1%), responden

selalu merokok pada saat sedang bekerja (63,8%), responden sering tidak menempatkan peralatan kerja sesuai pada tempatnya setelah selesai bekerja (66,0%), responden sering tidak menggunakan peralatan kerja sebagaimana mestinya (59,6%). Responden tidak menggunakan APD dikarenakan responden merasa tidak nyaman pada saat menggunakan alat pelindung diri. Serta ada beberapa responden beranggapan pekerjaan yang dilakukan adalah pekerjaan ringan dan tidak membahayakan justru jika pekerja menggunakan alat pelindung diri gerak mereka menjadi terbatas. Responden merokok ditempat kerja karena beranggapan pada saat mereka merokok beban terhadap pekerjaan berkurang, responden merasa jenuh sehingga untuk menghilangkan kejenuhan mereka merokok dan mengobrol dengan rekan kerja. (Yustiarini, 2017) menunjukkan bahwa perilaku tidak aman pada pekerja konstruksi diantaranya adalah tidak patuh terhadap peraturan-peraturan dan prosedur keselamatan kerja, penyalahgunaan APD, kebiasaan merokok, bergurau, melakukan tindakan berbahaya dan yang lainnya yang dapat meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan kerja.

Penelitian (Ramadan & Handoko, 2016) kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi informal berhubungan dengan *unsafe act* ($p=0,038$). Hasil Penelitian (Primandianto, Putri, & Alifen, 2018) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara tindakan tidak aman dengan kecelakaan kerja ($p<0,005$). Hasil penelitian (Huda et al., 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tindakan tidak aman dengan kecelakaan kerja pada pekerja proyek pembangunan gedung ($p=0,002$). Penelitian (Ramadan & Handoko, 2016) menyatakan bahwa kondisi tidak aman antara lain tumpukan barang ditempat kerja mengganggu saat bekerja, barang-barang berserakan ditempat kerja, ruangan tempat kerja panas, lantai ruangan licin, lokasi tempat kerja sempit, APD kondisinya tidak layak, pencahayaan ditempat kerja kurang.

Perilaku tidak aman yang dilakukan oleh responden menyebabkan responden berisiko mengalami kecelakaan kerja, responden yang tidak menggunakan APD sepatu maka kaki tidak terlindungi sehingga pada saat kerja kejatuhan benda dan mengenai kaki maka kaki akan terluka, responden tidak menggunakan sarung tangan maka pada saat menggunakan martil dan tidak hati-hati dan martil mengenai tangan maka tangan akan menjadi luka, responden yang tidak menggunakan APD kepala maka saat bekerja tidak hati-hati dan ada benda terjatuh mengenai kepala maka kepala akan luka. Responden yang merokok pada saat bekerja dan bergurau dengan teman pada saat bekerja menyebabkan konsentrasi responden kurang baik sehingga responden tidak hati-hati dan berakibat terjadinya kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $p\text{-value}=0,018$ sehingga ada hubungan antara kondisi tidak aman dengan kecelakaan kerja pada pekerja bangunan di Desa Telago Biru Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Kondisi yang tidak aman dalam penelitian ini antara lain material dan peralatan berserakan di lingkungan kerja (80,9%), terdapat genangan air di sekitar tempat kerja (55,3%). Material dan peralatan yang berserak dapat menyebabkan pekerja mengalami kecelakaan seperti tersandung karena adanya batu bata yang tidak dirapikan, adanya kerikil yang dapat menyebabkan pekerja terpeleset. Adanya genangan air di lingkungan kerja menjadikan area kerja menjadi licin, jika responden tidak hati-hati pada saat bekerja maka akan terpeleset sehingga dapat jatuh. (Suma'mur, 2014) yaitu *unsafe condition* adalah suatu kondisi fisik dimana terdapat bahaya di lingkungan kerja dan secara langsung bisa menimbulkan terjadinya kecelakaan. Kondisi tidak aman (*unsafe condition*) adalah kondisi lingkungan kerja yang tidak aman dan dapat menyebabkan kecelakaan kerja secara langsung maupun tidak langsung (Buntarto, 2015). Kondisi lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*) misalnya tidak tersedianya perlengkapan safety atau perlengkapan

safety yang tidak efektif, keadaan (Sucipto, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Ramadan & Handoko, (2016) kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi informal berhubungan dengan *unsafe conditions* ($p=0,026$). Hasil Penelitian (Primandianto et al., 2018) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara kondisi tidak aman dengan kecelakaan kerja ($p<0,005$). Hasil penelitian (Huda et al., 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kondisi tidak aman dengan kecelakaan kerja pada pekerja proyek pembangunan gedung ($p=0,000$).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada Pekerja Bangunan di Desa Telago Biru Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci menunjukkan bahwa kecelakaan kerja berhubungan dengan kelelahan kerja, tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman

SARAN

Diharapkan kepada pekerja Selalu menggunakan APD pada saat bekerja dan tidak bergurau dengan teman saat bekerja. Merapikan bahan material jika telah selesai bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

BPJS Ketenagakerjaan. (2019). *Data Kecelakaan Kerja di Indonesia*. Jakarta: BPJS Ketenagakerjaan.

Buntarto. (2015). *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ditjen Bina Konstruksi Kementerian PUPR. (2018). *Cegah Kecelakaan Kerja Konstruksi, Kementerian PUPR Latih Tenaker yang Bekerja di Konstruksi Jalan Layang*. Jakarta. Retrieved from <http://binakonstruksi.pu.go.id/editor/artikel-berita/765-cegah-kecelakaan-kerja-konstruksi-kementerian-pupr-latih-tenaker-yang-bekerja-di-konstruksi-jalan-layang>

Huda, N., Fitri, A. M., Buntara, A., & Utari,

D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Pembangunan Gedung di PT. X tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 652–659.

ILO. (2019). *Safety and Health at The Heart of The Future of Work: Building on 100 Years of Experience. 1st edn*. Geneva, Switzerland: ILO.

Limbong, N. Y., Josephus, J., & Katawu, P. A. T. (2015). Gambaran Pengukuran Kelelahan Kerja dengan Metode Objektif dan Subjektif pada Tenaga Kerja di PT. Sastramas Estetika Megamas Kota Manado. *Kesmas*, 1(1), 1–8.

Mashlahat, W., Hardy, F. R., & Buntara, A. (2020). Hubungan Kondisi Pekerja dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja di Proyek Bangunan A Oleh PT. XYZ Tahun 2020. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Tahun 2020*.

O'Neill, C., & Panuwatwanich, K. (2013). The Impact of Fatigue On Labour Productivity: Case Study of Dam construction Project in Queensland. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Tahun 2020*.

Panjaitan, S. S. U., & Silalahi, M. I. (2019). Pengaruh Unsafe Action Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi Di PT. DAP Perumahan Citra Land Bagya City Kota Medan. *Jurnal Prima Medika Sains*, 1(1), 1–7.

Primandianto, D., Putri, S. K., & Alifen, R. S. (2018). Pengaruh Tindakan Tidak Aman (Unsefe Act) dan Kondisi Tidak Aman (Unsafe Condition) terhadap Kecelakaan Kerja Konstruksi. *Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil*, 7(1), 1–8.

Ramadan, I. M., & Handoko, H. N. (2016). Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi Informal di Kelurahan X Kota Samarinda. *Jurnal MKMI*, 12(1), 1–6.

Sucipto. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Suma'mur, P. K. (2014). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*.

- Jakarta: Sagung Seto.
- Tarwaka. (2008). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Tarwaka. (2014). *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Yustiarini, D. (2017). Pengupahan Buruh Konstruksi dalam Prespektif Hukum Ketenagakerjaan. *Simposium II UNIID*, 2(1), 560–566.